



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 999-1012

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020-2023

Misda Yanti¹, Yuliarti Rezeki², Elma Abnaina³

^{1,2,3}Manajemen, Fakultas Humaniora, Universitas Sari Mulia

¹misdavanti433@gmail.com, ²yuli.rezeki303@gmail.com, ³elmaunism.95@gmail.com

Abstrak

Good Corporate Governance (GCG) merupakan prinsip fundamental dalam meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan tanggung jawab perusahaan, terutama pada sektor perbankan yang memiliki peran strategis dalam perekonomian. Penerapan GCG yang baik diharapkan mampu memperkuat mekanisme pengawasan dan pengendalian internal sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan serta keberlanjutan perusahaan dalam menghadapi persaingan industri yang semakin kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* yang meliputi dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi laporan tahunan dan laporan keuangan 34 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional, sedangkan variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA). Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 27. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan secara parsial. Selain itu, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Temuan ini menegaskan pentingnya evaluasi peran dan efektivitas dewan direksi dalam pengambilan keputusan strategis, serta perlunya penguatan struktur tata kelola perusahaan agar tujuan peningkatan kinerja keuangan dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: Dewan Direksi, Dewan Komisaris, *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Institusional, Kinerja Keuangan, Komite Audit.

1. Latar Belakang

Lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank, memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai intermediary institution, bank berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan yang produktif. Oleh karena itu, keberhasilan sektor perbankan sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan operasional, pengendalian internal, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Lemahnya tata kelola dapat menimbulkan risiko sistemik yang tidak hanya merugikan perusahaan, tetapi juga berdampak luas terhadap perekonomian nasional.

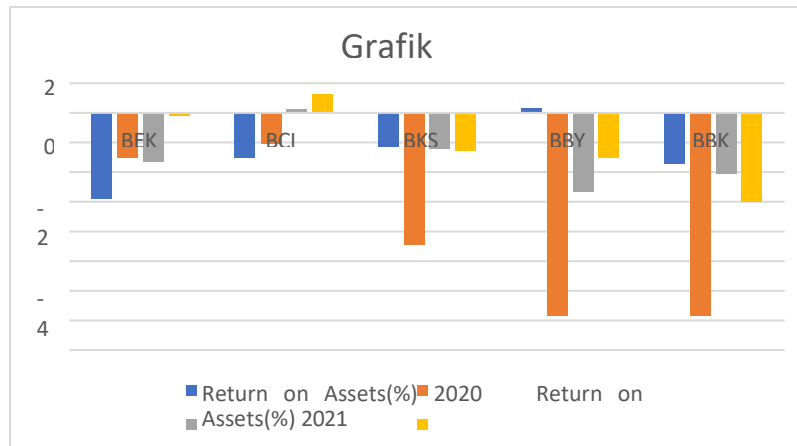
Dalam konteks tersebut, *Good Corporate Governance (GCG)* menjadi kerangka kerja yang penting untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dalam pengelolaan perusahaan. Penerapan GCG diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial serta meminimalkan risiko konflik kepentingan antara pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan, khususnya antara pemilik modal dan manajemen.

Penelitian ini didasarkan pada Teori Keagenan (Agency Theory) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen), yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan dan asimetri informasi. Manajemen sebagai agen memiliki kecenderungan untuk bertindak demi kepentingannya sendiri, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil tetap sejalan dengan

Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020-2023

kepentingan pemilik modal. Dalam hal ini, penerapan prinsip-prinsip GCG berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang dapat menekan konflik keagenan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan perusahaan.

Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional, merupakan instrumen pengawasan internal yang secara langsung berkaitan dengan Teori Keagenan. Keempat variabel tersebut berperan dalam mengontrol perilaku manajemen agar lebih akuntabel dan transparan. Efektivitas penerapan GCG melalui mekanisme tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, yang dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Berikut disajikan grafik Return on Assets (ROA) beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023:



Gambar 1 Grafik ROA

ROA digunakan sebagai indikator kinerja keuangan karena mampu mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Dalam perspektif Teori Keagenan, ROA menjadi representasi keberhasilan mekanisme tata kelola perusahaan dalam menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen melalui pengelolaan aset yang efisien.

Secara konseptual, Good Corporate Governance menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemangku kepentingan lainnya guna menciptakan nilai tambah bagi seluruh pihak yang berkepentingan (Dewi & Tenaya, 2017). Sementara itu, OECD mendefinisikan corporate governance sebagai sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan mengatur pembagian hak dan kewajiban antara pemegang saham, dewan komisaris, direksi, manajer, serta pemangku kepentingan lainnya.

Secara umum, terdapat lima prinsip dasar GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Prinsip transparansi menekankan keterbukaan informasi yang relevan dan material. Akuntabilitas berkaitan dengan kejelasan fungsi dan pertanggungjawaban setiap organ perusahaan. Responsibilitas mengacu pada kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip korporasi yang sehat. Independensi menuntut pengelolaan perusahaan yang bebas dari benturan kepentingan. Sementara itu, kewajaran menekankan perlakuan yang adil terhadap seluruh pemangku kepentingan.

Meskipun regulasi GCG di Indonesia telah berkembang, praktik pelaksanaannya di sektor perbankan masih menghadapi berbagai tantangan. Evaluasi Bank Indonesia pada tahun 2007 menunjukkan bahwa sekitar 69% bank di Indonesia melanggar ketentuan GCG sebagaimana diatur dalam PBI No. 4/2006 dan PBI No. 14/2006, terutama terkait independensi komisaris, pembentukan komite, dan rangkap jabatan. Kasus manipulasi laporan keuangan PT Bank Lippo Tbk pada tahun 2002 juga menjadi bukti lemahnya penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam sektor perbankan.

Namun demikian, terdapat pula contoh positif penerapan GCG di Indonesia, seperti inisiatif Know Your Employee (KYE) yang diterapkan oleh Bank Danamon serta komitmen Bank BJB dalam menjadikan GCG sebagai landasan pengambilan keputusan strategis. Fenomena ini menunjukkan bahwa penerapan GCG yang konsisten dapat menjadi kunci dalam membangun kepercayaan publik dan meningkatkan keberlanjutan bisnis perbankan.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan perbankan dianalisis menggunakan ROA selama periode 2020–2023. Data empiris menunjukkan bahwa sebagian besar bank yang menjadi sampel masih mencatatkan ROA negatif, meskipun beberapa bank mulai menunjukkan tren perbaikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efektivitas penerapan GCG di sektor perbankan belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan penguatan, khususnya dalam aspek independensi dan kualitas pengawasan internal.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan menunjukkan adanya research gap yang perlu diteliti kembali. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ROA sebagai indikator kinerja keuangan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori (explanatory research) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Penelitian eksplanatori digunakan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan pengaruh antar variabel secara statistik (Ghozali, 2018). Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, karena data penelitian bersifat numerik, objektif, dan dapat diukur, sehingga memungkinkan pengujian hubungan antar variabel menggunakan metode statistik (Ghozali, 2018).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report), laporan keuangan auditan, dan laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan perbankan. Sumber data berasal dari situs resmi masing-masing perusahaan serta website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Periode pengamatan penelitian mencakup empat tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga 2023. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27 for Windows.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023, yang berjumlah 47 perusahaan. Mengingat keterbatasan data dan untuk memperoleh sampel yang relevan dengan tujuan penelitian, maka digunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Meilani & Sari, 2023). Kriteria yang digunakan meliputi: perusahaan perbankan yang terdaftar secara konsisten di BEI selama periode penelitian, menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan, menyediakan data lengkap mengenai indikator GCG (dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional), serta memiliki nilai Return on Assets (ROA) yang positif selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 34 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 136 unit observasi (34 perusahaan × 4 tahun).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Good Corporate Governance, yang diproksikan melalui empat indikator, yaitu dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional. Dewan komisaris dan dewan direksi diukur berdasarkan jumlah anggota, komite audit diukur dari jumlah anggota komite audit, sedangkan kepemilikan institusional diukur berdasarkan proporsi saham yang dimiliki institusi (Herwiyanti, 2019; Aprila et al., 2022; Averina & Widagda, 2021). Variabel dependen adalah kinerja keuangan, yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas perusahaan.

Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali, 2021). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar dan menghasilkan estimasi yang tidak bias (Ghozali, 2018).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016; Sujarweni, 2015). Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh penerapan Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia.

3. Hasil dan Diskusi

1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Pemilihan sektor perbankan didasarkan pada perannya yang sangat strategis dalam perekonomian nasional, khususnya sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dan menyalurkan

dana masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap bank menjadikan sektor ini sebagai tulang punggung sistem keuangan, sehingga stabilitas dan kinerja perbankan menjadi faktor penting dalam menjaga kelangsungan aktivitas ekonomi di Indonesia. Hampir seluruh sektor ekonomi bergantung pada layanan perbankan, baik untuk transaksi pembayaran maupun pemenuhan kebutuhan pendanaan, sehingga kinerja bank memiliki dampak yang luas terhadap perekonomian secara keseluruhan (Husna, 2023).

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dari total 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan, dilakukan penyaringan dengan mengecualikan perusahaan yang memiliki nilai Return on Assets (ROA) negatif selama periode 2020–2023. Hasil seleksi menunjukkan bahwa 13 perusahaan tidak memenuhi kriteria tersebut, sehingga dikeluarkan dari sampel penelitian. Dengan demikian, diperoleh 34 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sebagai sampel. Dengan periode pengamatan selama empat tahun, total data observasi yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 136 observasi.

2. Hasil Uji Analisis Data

1.) Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 memberikan ringkasan statistik deskriptif dari semua variabel dalam penelitian ini. Nilai minimum adalah nilai terendah yang tercatat dalam sampel data sedangkan nilai maksimum mencerminkan nilai tertinggi yang ditemukan dalam sampel data. Mean menunjukkan nilai rata-rata dari semua data dalam variabel yang dibandingkan dengan jumlah total data yang ada. Sementara itu, standard deviation adalah ukuran yang menjelaskan sebaran atau variasi data dalam distribusi. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif untuk penelitian ini:

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|---------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| X1 | 34 | .25 | .73 | .5480 | .09843 |
| X2 | 34 | 3.00 | 12.00 | 6.9412 | 2.53166 |
| X3 | 34 | 3.00 | 8.25 | 3.9559 | 1.14228 |
| X4 | 34 | .52 | .99 | .8003 | .13170 |
| Y | 34 | .00 | .07 | .0136 | .01268 |
| Valid N (listwise) | 34 | | | | |

Sumber : Olah Data SPSS 27,2025

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki jumlah observasi sebanyak 34 data. Tabel tersebut menyajikan ringkasan statistik untuk variabel independen Dewan Komisaris (X1), Komite Audit (X2), Dewan Direksi (X3), Kepemilikan Institusional (X4), dan variabel dependen Kinerja Keuangan (Y). Berikut penjelasan masing-masing variabel:

1. Dewan Komisaris (X1)

- Nilai Minimum: 0,25. Artinya, terdapat perusahaan dengan proporsi dewan komisaris sebesar 25% dari struktur pengawasan yang dimiliki.
- Nilai Maksimum: 0,73. Artinya, perusahaan dengan proporsi tertinggi memiliki dewan komisaris sebesar 73%.
- Nilai Rata-rata (Mean): 0,5480. Secara umum, proporsi dewan komisaris perusahaan perbankan dalam sampel berada pada angka 54,80%.
- Nilai Standar Deviasi: 0,09843, Menunjukkan bahwa variasi proporsi dewan komisaris antar perusahaan relatif rendah.

2. Komite Audit (X2)

- Nilai Minimum: 3,00. Artinya, terdapat perusahaan yang memiliki jumlah komite audit paling sedikit sebanyak 3 orang.
- Nilai Maksimum: 12,00. Artinya, perusahaan dengan jumlah komite audit terbanyak memiliki hingga 12 orang anggota.
- Nilai Rata-rata (Mean): 6,9412. Menunjukkan bahwa secara rata-rata, perusahaan memiliki sekitar 7 orang dalam komite audit.
- Nilai Standar Deviasi: 2,53166. Mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar dalam jumlah anggota komite audit antar perusahaan.

3. Dewan Direksi (X3)

- Nilai Minimum: 3,00. Menunjukkan bahwa jumlah direksi paling sedikit dalam sampel adalah 3 orang.

- b. Nilai Maksimum: 8,25. Menunjukkan bahwa jumlah direksi terbanyak mencapai 8,25 orang (kemungkinan rata-rata dari beberapa periode).
 - c. Nilai Rata-rata (Mean): 3,9559. Secara umum, perusahaan memiliki sekitar 4 orang direksi.
 - d. Nilai Standar Deviasi: 1,14228. Menunjukkan bahwa variasi jumlah direksi antar perusahaan tergolong sedang.
- 4. Kepemilikan Institusional (X4)**
- a. Nilai Minimum: 0,52. Artinya, perusahaan dengan kepemilikan institusional terendah dimiliki oleh institusi sebesar 52%.
 - b. Nilai Maksimum: 0,99. Menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional tertinggi mencapai 99%.
 - c. Nilai Rata-rata (Mean): 0,8003. Secara rata-rata, sekitar 80% saham perusahaan dimiliki oleh institusi.
 - d. Nilai Standar Deviasi: 0,13170. Mengindikasikan bahwa penyebaran nilai kepemilikan institusional cukup rendah, yang berarti konsisten antar perusahaan.
- 5. Kinerja Keuangan (Y) (diukur dengan ROA)**
- a. Nilai Minimum: 0,00. Menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang tidak menghasilkan keuntungan (ROA nol) selama periode penelitian.
 - b. Nilai Maksimum: 0,07. Artinya, perusahaan dengan kinerja keuangan terbaik mencatatkan ROA hingga 7%.
 - c. Nilai Rata-rata (Mean): 0,0136. Secara umum, ROA perusahaan perbankan dalam sampel adalah sebesar 1,36%, yang tergolong rendah.
 - d. Nilai Standar Deviasi: 0,01268. Menunjukkan adanya variasi yang rendah dalam kinerja keuangan antar perusahaan.

Secara keseluruhan, statistik deskriptif ini memberikan gambaran awal yang penting mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian. Informasi ini menjadi dasar dalam memahami konteks hubungan antar variabel yang akan dianalisis lebih lanjut melalui uji regresi dan uji asumsi klasik pada bagian-bagian selanjutnya.

2.) Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang optimal adalah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak untuk diuji secara *statistic*. Pada penelitian ini, pengujian normalitas data dilakukan menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Ghazali, (2022) dasar pengambilan keputusan dapat diambil berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|--|---------------------------------------|-------------------------|
| N | | 34 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .94552963 |
| | Absolute | .108 |
| Most Extreme Differences | Positive | .108 |
| | Negative | -.104 |
| Test Statistic | | .108 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | .200 ^d |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e | Sig. | .389 |
| | 99% Confidence Interval – Lower Bound | .376 |
| | 99% Confidence Interval – Upper Bound | .401 |

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* diperoleh nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data

residual berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2018), model regresi linear berganda yang baik harus memenuhi asumsi klasik, salah satunya adalah asumsi normalitas residual, agar hasil estimasi parameter tidak bias. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data residual dapat dinyatakan terdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen (bebas) (Ghozali, 2018). Hal ini terlihat dari nilai koefisien antara variabel bebas, nilai tolerance, dan VIF (Variance Inflation Factor). Ketika nilai tolerance > 0,10 dan VIF > 10, maka akan terjadi multikolinearitas. Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen (bebas) (Ghozali, 2018). Hal ini terlihat dari nilai koefisien antara variabel bebas, nilai tolerance, dan VIF (Variance Inflation Factor). Ketika nilai tolerance > 0,10 dan VIF > 10, maka akan terjadi multikolinearitas. Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolonearitas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|----|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | X1 | .843 | 1.186 |
| | X2 | .544 | 1.837 |
| | X3 | .578 | 1.730 |
| | X4 | .910 | 1.099 |

Sumber : Olah Data SPSS 27

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam model regresi, yaitu Dewan Komisaris (X1), Komite Audit (X2), Dewan Direksi (X3), dan Kepemilikan Institusional (X4), memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Nilai tolerance berkisar antara 0,544 hingga 0,910, sedangkan nilai VIF berada pada rentang 1,099 hingga 1,837. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ghozali (2018), yang menyatakan bahwa tidak adanya multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen bersifat unik dan tidak saling memengaruhi secara berlebihan.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2018) tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mendeteksi apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan varians residual (error) pada semua pengamatan. Model regresi yang baik harus memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu varians residual harus konstan di semua nilai prediktor. Uji Spearman's rho digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan nilai residual. Apabila terdapat korelasi yang signifikan, maka menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | | Correlations | | | | | |
|----------------|----|-------------------------|-------|-------|-------|-------------------------|-------|
| | | X1 | X2 | X3 | X4 | Unstandardized Residual | |
| Spearman's rho | X1 | Correlation Coefficient | 1.000 | -.302 | -.218 | -.295 | -.091 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .082 | .216 | .090 | .608 |
| | | N | 34 | 34 | 34 | 34 | 34 |
| X2 | | Correlation Coefficient | -.302 | 1.000 | .612 | .084 | .095 |
| | | Sig. (2-tailed) | .082 | . | .000 | .637 | .592 |
| | | N | 34 | 34 | 34 | 34 | 34 |
| X3 | | Correlation | -.218 | .612 | 1.000 | .141 | .020 |

| | | Coefficient | | | 0 | |
|-------------------------|-----------------|-----------------|-------|------|------|-------|
| | | Sig. (2-tailed) | .216 | .000 | .426 | .912 |
| | | N | 34 | 34 | 34 | 34 |
| X4 | Correlation | | -.295 | .084 | .141 | 1.00 |
| | Coefficient | | | | | 0 |
| | Sig. (2-tailed) | | .090 | .637 | .426 | .788 |
| | | N | 34 | 34 | 34 | 34 |
| Unstandardized Residual | Correlation | | -.091 | .095 | .020 | -.048 |
| | Coefficient | | | | | 1.000 |
| | Sig. (2-tailed) | | .608 | .592 | .912 | .788 |
| | | N | 34 | 34 | 34 | 34 |

Sumber : Olah Data SPSS 27,2025

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji Spearman's rho menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel independen yaitu Dewan Komisaris (X1), Dewan Direksi (X2), Komite Audit (X3), dan Kepemilikan Institusional (X4) terhadap residual tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) dari masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,05, sebagai berikut:

- Nilai signifikansi hubungan antara X1 (Dewan Komisaris) dengan residual adalah sebesar 0,608, lebih besar dari 0,05.
- Nilai signifikansi hubungan antara X2 (Dewan Direksi) dengan residual adalah sebesar 0,592, lebih besar dari 0,05.
- Nilai signifikansi hubungan antara X3 (Komite Audit) dengan residual adalah sebesar 0,912, lebih besar dari 0,05.
- Nilai signifikansi hubungan antara X4 (Kepemilikan institusional) dengan residual adalah sebesar 0,788, lebih besar dari 0,05.
- Karena semua nilai signifikansi di atas 0,05, maka varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas terpenuhi). Dengan demikian, asumsi klasik heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda ini tidak dilanggar dan model layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil Uji linieritas

Uji linearitas digunakan untuk memastikan bahwa spesifikasi model regresi sudah tepat, yaitu bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat benar-benar bersifat linear. Uji linearitas dilakukan melalui ANOVA, dan jika nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05, maka hubungan antar variabel dianggap linear (Ghozali, 2018).

Tabel 5 Uji Linieritas X1 terhadap Y

| ANOVA Table | | | | | | |
|-------------|--------------------------|----------------|--------|-------------|------|------|
| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Y * X1 | Between Groups | (Combined) | 16.709 | 1.193 | 1.47 | .211 |
| | | 8 | | | | |
| | Linearity | | .013 | .013 | .016 | .902 |
| | Deviation from Linearity | | 16.696 | 1.284 | 1.59 | .174 |
| | | | 13 | | 0 | |
| | Within Groups | | 15.347 | .808 | | |
| | Total | | 32.056 | | | |
| | | | 33 | | | |

Sumber: Olah Data SPSS 27

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji ANOVA, diketahui bahwa hubungan antara variabel X1 terhadap Y tidak signifikan secara statistik, baik dalam bentuk linear maupun non-linear. Nilai signifikansi untuk pengujian linearitas sebesar 0.902 (> 0.05) menunjukkan tidak terdapat hubungan linear yang berarti. Selain itu, penyimpangan dari linearitas juga tidak signifikan ($p = 0.174$), yang menandakan bahwa tidak ada pola hubungan non-linear yang dominan. Dengan demikian, variabel X1 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dalam model ini.

Tabel 6 Uji Linieritas X2 terhadap Y

| | | ANOVA Table | | | | | |
|---------------|---------|--------------------------|--------|-------------|-------|-------|------|
| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. | |
| Y * X2 | Between | (Combined) | 21.300 | 18 | 1.183 | 1.650 | .166 |
| | Groups | Linearity | .612 | 1 | .612 | .854 | .370 |
| | | Deviation from Linearity | 20.688 | 17 | 1.217 | 1.697 | .154 |
| Within Groups | | 10.756 | 15 | | .717 | | |
| Total | | 32.056 | 33 | | | | |

Sumber : Olah Data SPSS 27,2025

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji ANOVA, diketahui bahwa hubungan antara variabel X2 terhadap Y tidak signifikan secara statistik, baik dalam bentuk linear maupun non-linear. Nilai signifikansi untuk pengujian linearitas sebesar 0.370 (> 0.05) menunjukkan tidak terdapat hubungan linear yang berarti. Selain itu, penyimpangan dari linearitas juga tidak signifikan ($p = 0.154$), yang menandakan bahwa tidak ada pola hubungan non-linear yang dominan. Dengan demikian, variabel X2 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dalam model ini.

Tabel 7 Uji Linieritas X3 terhadap Y

| | | ANOVA Table | | | | | |
|---------------|---------|--------------------------|-------|-------------|-------|-------|------|
| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. | |
| Y * X3 | Between | (Combined) | 3.830 | 11 | .348 | .271 | .985 |
| | Groups | Linearity | 2.177 | 1 | 2.177 | 1.696 | .206 |
| | | Deviation from Linearity | 1.654 | 10 | .165 | .129 | .999 |
| Within Groups | | 28.226 | 22 | 1.283 | | | |
| Total | | 32.056 | 33 | | | | |

Sumber : Olah Data SPSS 27,2025

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji ANOVA, diketahui bahwa hubungan antara variabel X3 terhadap Y tidak signifikan secara statistik, baik dalam bentuk linear maupun non-linear. Nilai signifikansi untuk pengujian linearitas sebesar 0.206 (> 0.05) menunjukkan tidak terdapat hubungan linear yang berarti. Selain itu, penyimpangan dari linearitas juga tidak signifikan ($p = 0.999$), yang menandakan bahwa tidak ada pola hubungan non-linear yang dominan. Dengan demikian, variabel X3 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dalam model ini.

Tabel 8 Uji Linieritas X4 terhadap Y

| | | ANOVA Table | | | | | |
|---------------|---------|--------------------------|--------|-------------|-------|-------|------|
| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. | |
| Y * X4 | Between | (Combined) | 30.404 | 30 | 1.013 | 1.840 | .344 |
| | Groups | Linearity | .096 | 1 | .096 | .174 | .704 |
| | | Deviation from Linearity | 30.308 | 29 | 1.045 | 1.898 | .333 |
| Within Groups | | 1.652 | 3 | .551 | | | |
| Total | | 32.056 | 33 | | | | |

Sumber : Olah Data SPSS 27

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji ANOVA, diketahui bahwa hubungan antara variabel X4 terhadap Y tidak signifikan secara statistik, baik dalam bentuk linear maupun non-linear. Nilai signifikansi untuk pengujian linearitas sebesar 0.704 (> 0.05) menunjukkan tidak terdapat hubungan linear yang berarti. Selain itu, penyimpangan dari linearitas juga tidak signifikan ($p = 0.333$), yang menandakan bahwa tidak ada pola hubungan non-linear yang dominan. Dengan demikian, variabel X4 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dalam model ini.

3.) Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018), regresi linear berganda digunakan untuk mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Uji ini dapat menjelaskan arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara

variabel-variabel yang diuji, baik secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F), serta mengukur kemampuan prediktif model melalui koefisien determinasi (R^2). Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan secara parsial maupun simultan.

Tabel 9 Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|--------------------------------|-------|--------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | -5.810 | .058 | | |
| | X1 | .336 | .047 | .242 | 7.137 |
| | X2 | -.093 | .033 | -.119 | -2.820 |
| | X3 | 1.210 | .048 | 1.040 | 25.411 |
| | X4 | .540 | .051 | .344 | 10.538 |

Berikut hasil persamaan regresi linear berganda dengan model regresi linear berganda yang terbentuk berdasarkan output SPSS adalah:

$$Y = -5,810 + 0,336(X1) + (-0,093)(X2) + 1,210(X3) + 0,540(X4)$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan (ROA)
- X1 = Dewan Komisaris (X1)
- X2 = Dewan Direksi (X2)
- X3 = Komite Audit (X3)
- X4 = Kepemilikan Institusional (X4)

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien konstanta (intercept) sebesar -5,810 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (X1, X2, X3, dan X4) bernilai nol, maka nilai kinerja keuangan (Y) diperkirakan sebesar -5,810. Artinya, tanpa kontribusi variabel-variabel tersebut, nilai kinerja keuangan berada pada tingkat negatif.
2. Variabel X1 (misalnya: Dewan Komisaris) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,336. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan pada variabel X1 akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,336 satuan atau setara dengan 33,6%. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh X1 terhadap kinerja keuangan adalah signifikan.
3. Variabel X2 (misalnya: Dewan Direksi) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,093. Ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada X2 justru akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,093 atau 9,3%. Nilai signifikansi 0,009 menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini terhadap kinerja keuangan adalah signifikan secara statistik.
4. Variabel X3 (misalnya: Komite Audit) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 1,210, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel ini akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 1,210 satuan atau 121%. Dengan nilai signifikansi 0,000, variabel ini memiliki pengaruh paling kuat dan signifikan terhadap kinerja keuangan di antara semua variabel yang diuji.
5. Variabel X4 (misalnya: Kepemilikan Institusional) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,540. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada X4 akan memberikan kontribusi peningkatan terhadap kinerja keuangan sebesar 0,540 atau 54%. Nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini juga signifikan secara statistik.

Variabel Kepemilikan Institusional (X4) memiliki koefisien regresi sebesar 0,617. Artinya, peningkatan satu satuan log dari kepemilikan institusional akan meningkatkan ROA sebesar 0,617, dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil Uji F

Menurut Ghozali (2018), Uji F digunakan untuk menguji signifikansi regresi secara simultan, yaitu apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama- sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini menguji kecocokan model regresi secara keseluruhan.

Tabel 10 Uji F

| | | ANOVA ^a | | | | |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 2.553 | 4 | .638 | 250.975 | .000 ^b |
| | Residual | .074 | 29 | .003 | | |
| | Total | 2.627 | 33 | | | |

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 10 hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 250.975 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa: Sesuai dengan pandangan Ghozali (2018), apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05 maka model regresi linear berganda dapat dikatakan signifikan secara simultan dalam memengaruhi variabel dependen. Oleh karena itu, hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap *return on assets*, diterima.

Hasil Uji T

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dengan uji ini, dapat dilihat apakah setiap variabel bebas Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusi secara signifikan memengaruhi Kinerja Keuangan. Menurut Ghozali (2018), Uji t dilakukan untuk menguji apakah masing-masing koefisien regresi dari variabel independen signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan, Jika sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak pengaruh signifikan dan Jika sig. $\geq 0,05$, maka H_0 diterima tidak signifikan.

Tabel 11 Uji T
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|----------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -5.810 | .058 | | -101.016 | .000 |
| | X1 | .336 | .047 | .242 | 7.137 | .000 |
| | X2 | -.093 | .033 | -.119 | -2.820 | .009 |
| | X3 | 1.210 | .048 | .140 | 25.411 | .000 |
| | X4 | .540 | .051 | .344 | 10.538 | .000 |

Sumber : Data diolah, 2025

Makna dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung untuk hubungan Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0.336 dengan nilai signifikansi sebesar ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung untuk hubungan Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan adalah sebesar -0,093 dengan nilai signifikansi sebesar ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H2) ditolak.
3. Berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung untuk hubungan Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 1.210 dengan nilai signifikansi sebesar ($0,009 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel X3 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H3) diterima.
4. Berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung untuk hubungan Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0.540 dengan nilai signifikansi sebesar ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel X4 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H4) diterima.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen dalam model regresi. Dalam regresi linear berganda, nilai ini dinyatakan

dengan R Square (R^2) dan Adjusted R Square. Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi menunjukkan proporsi total variabilitas dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Sedangkan Adjusted R^2 digunakan untuk mengoreksi nilai R^2 terhadap jumlah variabel bebas yang digunakan, agar lebih akurat dalam model yang kompleks.

Tabel 12 Uji koefisien determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|------------|--------|
| Model | R | R Square | Adjusted R | Model |
| 1 | .986 ^a | .972 | .968 | .05043 |

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 12 hasil Nilai R Square sebesar 0,968 menunjukkan bahwa 96,8% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Dewan Komisaris (X1), Dewan Direksi (X2), Komite Audit (X3), dan Kepemilikan Institusional (X4). Sisanya sebesar 3,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model, atau faktor eksternal lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pembahasan

1.) Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang telah dilakukan, variabel Dewan Komisaris (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,336 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), dan nilai t hitung sebesar 7,137. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Temuan tersebut secara tegas mendukung hipotesis H1, yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, semakin efektif kinerja Dewan Komisaris dalam menjalankan perannya sebagai pengawas dan pemberi arahan strategis, maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk mencapai efisiensi manajemen aset dan peningkatan profitabilitas.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan kerangka pemikiran *agency theory*, yang menjelaskan bahwa Dewan Komisaris memiliki peran krusial dalam meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik modal (prinsipal). Keberadaan dewan yang independen dan kompeten diharapkan akan memperkuat mekanisme pengawasan, meningkatkan akuntabilitas operasional, dan mencegah praktik manajerial yang dapat merugikan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dari studi oleh Handayani et al. (2024), yang melaporkan bahwa Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA di sejumlah perusahaan perbankan di Indonesia selama periode 2018–2022.

2.) Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Dewan Direksi (X2) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $-0,093$ dengan nilai signifikansi 0,009 (lebih kecil dari 0,05), dan t hitung sebesar $-2,820$. Artinya, variabel Dewan Direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Dengan demikian, setiap peningkatan peran Dewan Direksi justru diikuti oleh penurunan rasio kinerja keuangan (ROA) secara statistik.

Meskipun hasil ini berlawanan dengan hipotesis H2 yang menyatakan adanya pengaruh positif, temuan ini tetap menunjukkan bahwa Dewan Direksi memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan, namun dengan arah pengaruh yang tidak sesuai ekspektasi awal. Hal ini dapat diartikan bahwa tingginya intensitas atau dominasi peran direksi dalam pengambilan keputusan, tanpa pengawasan yang memadai atau praktik tata kelola yang baik, justru dapat menyebabkan inefisiensi dalam manajemen perusahaan.

Secara teoritis, hasil ini tetap sejalan dengan *agency theory*, yang menjelaskan bahwa pihak manajemen (agen), dalam hal ini Dewan Direksi, dapat bertindak tidak selaras dengan kepentingan pemilik modal (prinsipal), terutama ketika mekanisme pengawasan dan kontrol tidak berjalan secara optimal. Ketidakseimbangan antara otoritas direksi dan pengawasan komisaris dapat mendorong pengambilan keputusan yang tidak efektif, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Sari dan Nugroho (2023) dalam *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, yang menyatakan bahwa struktur direksi yang terlalu dominan dapat menimbulkan risiko keputusan manajerial yang kurang objektif dan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan tata kelola dan pengawasan terhadap peran Dewan Direksi agar dapat berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3.) Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang telah dilakukan, variabel Komite Audit (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1.210 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), dan nilai t hitung sebesar 25.411. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Temuan ini mendukung hipotesis H3, yang menyatakan bahwa keberadaan dan efektivitas Komite Audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite Audit yang berfungsi dengan baik dapat memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara transparan, mengawasi manajemen risiko, serta mendeteksi dan mencegah praktik manipulatif yang dapat merugikan perusahaan secara finansial. Efektivitas ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan efisiensi operasional dan pencapaian profitabilitas yang lebih baik.

Secara teoritis, temuan ini selaras dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menekankan pentingnya mekanisme pengawasan dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Komite Audit berperan sebagai pihak independen yang membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas pelaporan keuangan dan kontrol internal. Keberadaan Komite Audit yang kompeten dan independen akan memperkuat good corporate governance dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Astuti dan Pramuka (2023) dalam *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, yang menunjukkan bahwa Komite Audit yang memiliki frekuensi rapat tinggi dan kompetensi profesional secara signifikan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian tersebut menekankan bahwa pengawasan internal yang kuat melalui Komite Audit akan berdampak pada efisiensi operasional serta perlindungan aset perusahaan secara menyeluruh.

4.) Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Kepemilikan Institusional (X4) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.540, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), dan nilai t hitung sebesar 10.538. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Temuan ini mendukung hipotesis H4, yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan investor institusional sebagai pemegang saham mayoritas mampu memberikan tekanan disiplin terhadap manajemen perusahaan agar bertindak lebih efisien dan profesional dalam mengelola sumber daya, mengurangi perilaku oportunistik manajer, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kinerja.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan kerangka *agency theory*, yang menjelaskan bahwa konflik keagenan antara manajemen dan pemilik modal dapat ditekan melalui pengawasan yang ketat oleh pihak yang memiliki kepentingan besar dalam perusahaan, seperti investor institusional. Pihak institusional cenderung memiliki sumber daya, keahlian, serta kepentingan jangka panjang untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola secara optimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peran aktif institusi dalam pengambilan keputusan strategis menjadi krusial dalam meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas.

Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Sutrisno dan Prabowo (2023) dalam *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi kepemilikan institusional yang tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kepemilikan oleh institusi keuangan, dana pensiun, dan perusahaan investasi mampu memberikan pengaruh signifikan dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis yang rasional dan berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1.) Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan, yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Temuan ini mendukung hipotesis pertama (H1) dan sejalan dengan teori keagenan yang menekankan pentingnya peran pengawasan dalam menyeimbangkan kepentingan antara manajemen dan pemilik modal. 2.) Dewan Direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meskipun secara statistik signifikan, arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa peran Dewan Direksi dalam konteks ini belum optimal dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua (H2) dan dapat mengindikasikan adanya praktik tata kelola

yang kurang efektif, seperti dominasi pengambilan keputusan yang tidak sejalan dengan prinsip efisiensi manajerial. 3.) Komite Audit juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Efektivitas fungsi pengawasan dan pengendalian internal yang dilakukan oleh komite audit berperan penting dalam menjaga integritas laporan keuangan dan mencegah kesalahan pengelolaan. Dengan demikian, hipotesis keempat (H3) dapat diterima. 4.) Kepemilikan Institusional menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi proporsi kepemilikan oleh institusi, maka semakin besar pula tekanan untuk mencapai kinerja yang baik dan akuntabel. Hal ini memperkuat hipotesis ketiga (H4) serta mendukung argumen bahwa pemegang saham institusional memiliki kepentingan jangka panjang yang mendorong pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen. 5.) Secara simultan, variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara struktur tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan.

Referensi

- Alexander, N. (2025). Agency Problem: The Role Of Governance As A Mitigant In Two Tier Governance System In Indonesia. *Foundations Of Management*, 17(1), 25–36. <https://doi.org/10.2478/Fman-2025-0002>
- Andrade, C. (2021). *a Student 's Guide to the Classification and Operationalization of Variables in the Conceptualization and Design of a Clinical*. 43(2), 177–179. <https://doi.org/10.1177/0253717621994334>
- Aprila, N. wayan, Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2022). *Pengaruh Good Corporate Gevornance Terhadap Kinerja Keuangan*. 4(2), 136–146.
- Averina, R. Y., & Widagda, I. G. N. J. A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. *Tjybjb.Ac.Cn*, 27(2), 635–637.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Fadilla, Z., Zaini, P. M., Zaini, P. M., & Lawang, K. A. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif* (Issue May).
- Hadiono, U., Siregar, O. K., & Purba, R. B. (2024). *The effect of good corporate governance on financial performance in banking companies listed on the Indonesia stock exchange*. 13(02), 989–1003.
- Hariadi, S., Putri, D. R., & Sugiono, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance & Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan (The Influence of GCG and CSR on Financial Performance). *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 29(1), 29. <https://doi.org/10.35606/jabm.v29i1.1022>
- Herwiyanti, F. A. dan E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran perusahaan, dewan komisaris dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 9(2019), 187–200.
- Hossan, D., Mansor, Z. D., & Jaharuddin, N. S. (2023). *Research Population and Sampling in Quantitative Study*. 13(3).
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Jao, R., Asri, M., Holly, A., & Rivaldy. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Reputasi Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(1), 1–18. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i1.148>
- Komala, L., & Asaari, M. (2022). Analisis peran satuan pengawasan internal dan komite audit terhadap pencegahan kecurangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5850–5857. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2215>
- Meilani, A. D., & Sari, R. P. (2023). *Corporate Governance and Banking Performance amid Covid-19 in Indonesia*. 11(13), 196–205. <https://doi.org/10.15294/aaj.v11i3.65812>
- Misbah Azam, Dr. Matti Ullah Butt, D. A. R. E. (2024). The Role of Managerial Discretion in The Firm Performance: A Case Study of Public Limited Firms of Pakistan. *Journal of Management and Administrative Sciences*, 4(1), 48–68. <https://jmas.pk>
- Mistiani, A. D., Juliana, A., Manajemen, P. S., & Tarakan, U. B. (2022). *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Efisiensi Investasi pada Perusahaan Pertambangan*. 11(2), 197–216.
- Naufal, N. H., & Murniati. (2024). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Profesional Indonesia*, 1(1), 1–11.
- Olimsar, F., Erwati, M., & Eka P. W. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 7(1), 39–50. <https://doi.org/10.22437/jaku.v7i1.16795>
- Rahmadita, S., & Marsono. (2021). The Effect of Good Corporate Governance and Sustainability Report on Company Performance. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(8), 494–504. <https://doi.org/10.5373/jardcs/v12i8/20202655>
- Ramadhani, A. F., Suhendro, & Siddi, P. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan badan usaha milik negara. *Forum Ekonomi*, 24(1), 204–212. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10735>
- Riani Elisabeth, C., & Roseliana, E. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Akuntansi*, 18(02), 39–53. <https://doi.org/10.58457/akuntansi.v18i02.3449>
- Shinta Oktaviani Injayanti, Mumun Maemumah, C. L. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan. *Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 1–13.
- Simanjuntak, D. D. Du, & Sinaga, J. T. G. (2021). *The Effect Of Board Of Commissioners, Audit Committee, Company Size, And Capital Structure On Agency Costs: Indonesia Perspective Deo Dio Du Simanjuntak* 1)*, Judith T. Gallena Sinaga 2). 11(2), 149–162.
- Suryoadi, D., Chandrarin, G., Sumtaxy, M., & . W. (2024). The Role of Corporate Governance in Banking Performance: Highlighted During the Covid Pandemic (Evidence in Indonesian Bank). *KnE Social Sciences*, 84–94. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i29.17243>
- Trie Sartika Pratiwi. (2023). Pentingnya Komite Audit Untuk Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)*, 5(1), 01–11. <https://doi.org/10.52333/ratri.v5i1.311>

25. Wardoyo, U., & Utami, A. (2024). *Effects Of Intellectual Capital Disclosure, Return On Assets, On Firm Value, And Independent Board Of Commissioner In Banking Sector: Agency Theory Perspective*. 1–20.
26. Wuryani², D. A. R. E. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014- 2018*. 10(3), 290–312.
